

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION*  
DI SDN 005 BUKIT RANAH**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita  
Kelas V SDN 005 Bukit Ranah )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh**

**Siti Nurhalisa  
NIM. 1986206005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* di SDN 005 Bukit Ranah**” ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinag, Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan,

**Siti Nurhalisa**  
**NIM.1986206005**

## ABSTRAK

**Siti Nurhalisa. 2023: Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* di SDN 005 Bukit Ranah (Penelitian Tindakan Kelas Tema 9 Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Ranah)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *small group discussion*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah berjumlah 34 siswa, dengan jumlah laki-laki 18 orang, dan siswa perempuan 17 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah pada pratindakan dengan presentase ketuntasan belajar 41,17%. Pada siklus I pertemuan I dengan presentase ketuntasan belajar 44,11%, siswa yang tuntas hanya 15 orang siswa dan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar 52,94%, siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan presentase ketuntasan belajar 85,29%, siswa yang tuntas hanya 29 orang siswa dan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan presentase ketuntasan belajar 91,17%, siswa yang tuntas 31 orang siswa. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah.

**Kata Kunci : Keaktifan Belajar Siswa, Model *Small Group Discussion*, Penelitian Tindakan Kelas**

## **ABSTRACT**

**Siti Nurhalisa. 2023: Improving Student Activeness by Using the Small Group Discussion Model at SDN 00 Bukit Ranah (Action Research Class Theme 9, Fifth Grade Student at SDN 005 Bukit Ranah)**

This research is motivated by the low learning activity of fifth grade students at SDN 005 Bukit Ranah. One of the solution to solve this problem is to use the small group discussion model. This study aims to improve the learning activity of fifth grade students at SDN 005 Bukit Ranah with 34 students, with a of 18 male students ang 17 female students. The research method was classroom action research (PTK) implemented in two learning cycle consists of two meetings and four learning stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The time of the research was carried out in May 2023. Data collection technique using qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the result of the learning activity of the fifth grade students at SDN 005 Bukit Ranah in the pre-activity with a learning mastery percentage of 41,17%. In the first n cycle I meeting I with a percentage of study completion of 44,11%, students who completed only 15 students and cycle I of meeting II increased with a percentage of learning completion of 52,94%, students who completed only 18 students. In cycle II meeting I also increased with a percentage of learning completion of 85,29%, students who completed only 29 students and cycle II of meeting II experienced another increase with a percentage of study completion of 91.17%, students who completed 31 students. So it can be concluded that by using the small group discussion model it can improve learning activity of fitft grade students at SDN 005 Bukit Ranah.

**Keyword: Stedents Learning Activity, Small Group Discussion, Classroom Action Research**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelas Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Keaktifan Belajar Siswa.....	9
2. Metode <i>Small Group Discussion</i> .....	15
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	22
4. Hubungan Keaktifan dan <i>Small Group Discussion</i> .....	26
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Setting Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37

G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Pratindakan.....	41
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus .....	75
D. Pembahasan .....	76
E. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	84
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan Siswa.....	39
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keaktifan Siswa .....	40
Tabel 3.4 Skala Penilaian Keaktifan Belajar.....	40
Tabel 4.1 Daftar Nilai Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan I ....	56
Tabel 4.2 Daftar Nilai Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan II...	57
Tabel 4.3 Daftar Nilai Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan I...	72
Tabel 4.4 Daftar Nilai Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan II..	73
Tabel 4.5 Keaktifan Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian .....	34
Gambar 4.1 Siswa Diskusi Bersama Kelompok .....	46
Gambar 4.2 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru .....	52
Gambar 4.3 Siswa Duduk Secara Berkelompok .....	62
Gambar 4.4 Siswa Menampilkan Hasil Diskusi didepan Kelas .....	68
Gambar 4.5 Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Pratindakan .....	88
Lampiran 2 Silabus.....	93
Lampiran 3 Rubrik Keaktifan Siswa .....	95
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	98
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II .....	102
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I .....	106
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II....	110
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	114
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	116
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	118
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	120
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	122
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	124
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	126
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II ...	128
Lampiran 16 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	130
Lampiran 17 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I pertemuan I.....	134
Lampiran 18 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I pertemuan II .....	139
Lampiran 19 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II pertemuan II .....	144
Lampiran 20 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II pertemuan II .....	149
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Siswa .....	154
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....	156
Lampiran 23. Surat Balasan dari Sekolah .....	157
Lampiran 23 Dokumentasi .....	158

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar yang dilalui oleh semua siswa dalam segala hal termasuk lingkungan. Dijelaskan bahwa hakikat pendidikan adalah serangkaian kegiatan aktivitas maupun usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam menyiapkan dan meningkatkan kemampuan dirinya yaitu rohani yang berupa pikiran, rasa, cipta, dan karsa serta budi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyadarkan siswa agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa. Manusia akan mempunyai wawasan luas, kemampuan dan menjadi manusia berkualitas dengan adanya pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik serta sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat diperoleh melalui bangku sekolah dasar (SD). Pada

jenjang ini, siswa memperoleh bekal sejak dini untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam pembelajaran harus siswa mencapai tujuan pembelajaran jika tujuan pembelajaran tidak tercapai maka pembelajaran tersebut dianggap gagal.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata kepada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa berperan penting dalam mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat pemahaman materi pelajaran. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pada umumnya masih bersifat konvensional, dengan menepatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Wibowo, 2016). Sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses belajar mengajar yang optimal sehingga dapat

menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016). Sedangkan keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh prestasi belajar (Putri & Widodo, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 005 Bukit Ranah, yang dilakukan hari 24 Febuari 2023. Guru kelas menyebutkan tentang kondisi dikelas V SDN 005 Bukit Ranah pembelajaran siswa kurang baik. Saat melakukan wawancara dengan wali kelas peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan yang ada yaitu keaktifan belajar siswa rendah. Adapun permasalahan yang peneliti temui yaitu: 1) sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) sebagian siswa tidak kerja sama dalam kelompok, 3) kebanyakan siswa tidak mau bertanya kepada guru maupun teman lainnya, 4) siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, 5) siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Adapun rekapitulasi data keaktifan belajar siswa yaitu jumlah siswa di kelas V yaitu 34 siswa, jumlah siswa laki-laki 18 sedangkan siswa perempuan 16. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya 41,17% sedangkan 58,82% siswa yang lainnya kurang dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masalah ini harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keaktifan belajar siswa tercapai.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara menambah variasi model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, semangat, aktif, dan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan adanya penerapan model pembelajaran dapat mempengaruhi meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan metode pembelajaran *small group discussion*. Model pembelajaran *small group discussion* adalah diskusi kelompok kecil yang mengarahkan siswa dengan kelompok untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai tidak hanya itu, melalui model pembelajaran kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Penggunaan model *small group discussion* tidak hanya menuntun siswa dalam berhitung, akan tetapi juga membantu siswa dalam bersosialisasi dengan teman serta untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode *small group discussion* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* di SDN 005 Bukit Ranah ”** .

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
2. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya kepada guru maupun teman lainnya
3. Siswa masih banyak tidak kerja sama dengan temannya saat diskusi
4. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya
5. Siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah?

3. Apakah model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah.
3. Mendeskripsikan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SDN 005 Bukit Ranah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan maupun berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa memperoleh pengalaman baru cara belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah memahami materi yang dipelajari.

- b. Siswa dapat lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam berpendapat dan menyampaikan ide mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

## **2. Bagi Guru**

- a. Sebagai bahan ajar yang baru oleh guru untuk menentukan model pembelajaran yang paling tepat untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.
- b. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan keaktifan belajar melalui model yang baru.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran dikelas.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah metode pengajaran pendidikan.
- b. Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.

## **4. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas dilapangan.
- b. Dapat menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman untuk peneliti ketikan menjadi seorang guru atau pendidik mengenai model



pembelajaran, khususnya model *Small Group Discussion* yang sekiranya membantu meningkatkan keaktifan siswa dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

### **1. Model *Small Group Discussion***

Model *Small Group Discussion* adalah cara mengatur siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa untuk secara aktif melibatkan dan memotivasi siswa, beberapa siswa senang menjelaskan ide-ide mereka kepada siswa yang lain dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyelesaikan dan menyelesaikan materi dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman.

### **2. Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar siswa adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan pemikirannya untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam materi yang diberikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Keaktifan Belajar**

###### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar. Tetapi dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran dikelas misalnya sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat melatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi beberapa faktor: (1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa; (2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa; (3) Mengingat kopotensi belajar kepada siswa; (4) Memberikan ketunjuk kepada siswa cara mempelajari; (5) Memberikan stimulus (masalah, topik, masalah konsep yang akan dipelajari); (6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (7) Memberikan umpan balik

(feedback); (8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur; (9) Menyimpulkan setiap materi diakhir pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti adalah kesibukan atau kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002). Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman, 2012). Maulidyatul Darajat (2017:14) keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Menurut Tazminar (2015) keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mampu menguasai konsep-konsep.

Jadi berdasarkan pendapat diatas keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang siswa lebih aktif dibandingkan dari guru dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi jauh lebih baik.

## **b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar**

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Melvin L Silberman dalam Hamalik ( 2009) ciri-ciri siswa yang aktif antara lain:

- a) Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi atau persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya;
- b) Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri;
- c) Siswa mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Sedangkan Menurut (Wibowo, 2016) keaktifan siswa dapat dilihat dalam yaitu:

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f) Menilai kemampuan dirinya dalam hasil-hasil yang diperolehnya;
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenisnya;
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas persoalan yang dihadapinya.

Menurut Hamzah (2017) ciri-ciri dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa antara lain. “a) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan; b) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa; c) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri; d) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.”

Berdasarkan pendapat diatas maka ciri-ciri keaktifan belajar antara lain: a) siswa aktif bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi yang dipahaminya; b) siswa dapat mengemukakan dan mendiskusikan suatu gagasan; c) siswa mampu mengerjakan tugas mereka.

### **c. Indikator Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa dapat diketahui dari sikap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang terjalin tidak hanya dari guru ke siswa, tetapi terjadi komunikasi timbal balik diantara seluruh siswa. Indikator keaktifan menurut (Sudjana, 2016:16) yang harus dicapai siswa yaitu :

- 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- 2) Menjawab pertanyaan guru
- 3) Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada gurru dan siswa lain
- 5) Kerja sama dalam kelompok
- 6) Berani mempresentasikan hasil diskusi

- 7) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat dan saat berdiskusi
- 8) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok dan diskusi
- 9) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 10) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa diatas yang akan digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (2) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya, (3) Kerja sama dalam kelompok, (4) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat saat berdiskusi, dan (5) Terlibat dalam pemecahan masalah.

#### **d. Faktor-faktor Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Menurut (ASTUTI, 2022) faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjaditiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, yang meliputi:

- a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut: (1) intelegensi, bermakna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu sebaliknya; (2) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif; (3) bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; (5) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Faktor eksternal siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: (1) lingkungan sosial, yang meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dalam efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Strategi memperbaiki keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Ini sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

## **2. Model *Small Group Discussion***

### **a. Pengertian Pembelajaran Model *Small Group Discussion***

Model Menurut KKBI adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk mengerjakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Afandi, dkk,



2013). Model yang efektif merupakan cara yang dilakukan oleh siswa agar terciptanya kondisi kegiatan belajar mengejar yang menyenangkan dan membuat siswa terlibat secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu secara pengetahuan (kognitif) saja, tetapi peningkatan secara afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) ( Said,2017).

Model juga bisa dipahami cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, pengajaran yang efektif berarti mudah dipahami oleh siswa, sedangkan efisien berarti pengajaran yang tidak memakan waktu dan tenaga yang berlebih. Model adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Wasid & Sunendar,2011).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah dirangkai sebelumnya untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa disekolah, serta sikap ilmiah para siswa

*Small* berarti kecil, *Gruop* berarti kelompok, dan *Discussion* berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Small gruop discussion* adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah mencari kebenaran di dalam kelompok kecil. *Small gruop discussion* adalah sekelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan yang tertentu yang memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dan terlibat sedalam pendekatan instruksional alternatif (Bohari, 2019).

Model *small gruop discussion* (SDG) merupakan cara mengorganisasikan siswa didalam kelompok kecil, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa siswa sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dengan suasana lingkungan yang nyaman (Sakti et al., 2019).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *small gruop discussion* adalah dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang berkomunikasi langsung dengan siswa lainnya dengan cara tukar menukar informasi, untuk mempertahankan pendapat masing-masing kelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah terkait materi pokok.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion***

Dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas biasanya guru akan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan metode yang dipilih. Adapun menurut (ASTUTI, 2022) bahwa langkah-langkah metode *small group discussion* yaitu “1) Siswa dibagi maksimal 5 orang terdiri dari ketua dan anggota; 2) Guru memberikan sebuah masalah atau kasus sesuai materi; 3) Memberikan tugas atau intruksi untuk menjawab setiap permasalahan; 4) Memastikan bahwa setiap siswa aktif dalam pembelajaran; 5) Menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan.”

Penerapan model menurut (ASTUTI, 2022) *small group discussion* memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 2) Memberi soal dari guru yang sudah disiapkan ; 3) Memberikan instruksi pada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; 4) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi; 5) Memberikan instruksi pada setiap kelompok untuk menunjuk salah satu juru bica untuk menyajikan hasil diskusi; 6) Klarifikasi, pendidik memberikan penyimpulan dan tindak lanjut.

Sejalan pendapat diatas menurut (Arifuddin, 2022) langkah-langkah melaksanakan model *small group discussion* sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 siswa) dengan menunjukkan ketua dan sekretarisnya; 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan guru); 3) Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; 4) Pastikan setiap

kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; 5) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam berdiskusi; 6) Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas; 7) Klarifikasikan, penyimpulan dan tindakan lanjut ( guru).

Adapun menurut (Supriyanto, 2017) sintak model pembelajaran

*small group discussion* terdiri dari 6 tahap yaitu:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang;
- 2) Guru memberikan permasalahan untuk masing-masing kelompok;
- 3) Mintalah siswa untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya pada selembar kertas;
- 4) Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempersentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata;
- 5) Mintalah kelompok lain untuk memberikan komentar atau tanggapan atau pertanyaan;
- 6) Guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *small group discussion* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa dengan menunjukkan ketua dan anggota;
- 2) Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan materi mata pelajaran;
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut;
- 4) Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi ;
- 5) Setiap kelompok memilih juru bicara untuk menyajikan hasil

diskusinya didalam kelas; 6) Guru melakukan penyimpulan dan tindakan lanjut.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Small Group Discussion*

#### 1) Kelebihan Model *Small Group Discussion*

Kelebihan model *small group discussion* ini adalah model diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih siswa untuk dapat mengeluarkan pendapat atau gagasan secara langsung, di samping itu diskusi juga melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain.

Kelebihan model *small group discussion* yang diungkapkan oleh (Supriyanto, 2017) diantaranya:

- a) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar;
- b) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman yang lain;
- c) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial demokratis bagi siswa;
- d) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa;
- e) Mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelas;
- f) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Menurut Mardiana (hlm.62) kelebihan model *small group discussion* ada tiga yaitu, “a) Mampu menggerakkan motivasi dan aktivitas belajar siswa; b) Menumbuhkan nilai demokrasi, percaya diri, dan rasa ingin tahu bagi siswa; c) Menumbuhkan rasa kesetiaan sosial terhadap sesama siswa.”

Berdasarkan pendapat diatas kelebihan model *small group discussion* ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam bentuk ide dan gagasan, dan mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

## 2) Kekurangan Model *Small Group Discussion*

Model *small group discussion* tidak hanya memiliki kelebihan namun juga beberapa kekurangan didalamnya. Menurut (Warsini, 2021) kekurangan *small group discussion* yaitu:

- a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;
- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c) Siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis;
- d) Tidak menghargai orang lain.

Menurut (Supriyanto, 2017) kekurangan *small group discussion* adalah:

- a) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi;
- b) Dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi karena hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya;
- c) Dapat menimbulkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak dan lebih mampu mengungkapkan ide sehingga kelompok yang lain tidak memberikan kontribusi yang berarti.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi itu semua dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam

menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses belajar dan mengajar.

### **3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Menurut (Kusumawardhani, 2016), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

#### **1. Fisik/Jasmani**

- a. Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- c. Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e. Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif
- g. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada masa ini.

#### **2. Emosi**

- a. Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- b. Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

#### **3. Sosial**

- a. Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap

kepimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.

- b. Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita sendiri-sendiri.

#### 4. Intelektual

- a. Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b. Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

Sedangkan menurut (Burhaein, 2017) karakteristik anak SD berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang praktik langsung yaitu:

##### 1. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Bermain

Karakteristik yang pertama adalah anak senang bermain. Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Guru diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktivitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran harus dibuat dalam bentuk game, terutama pada siswa kelas rendah (kelas 1 s/d kelas 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain. Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain dan menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.



## 2. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Bergerak

Karakteristik kedua adalah anak senang bergerak. Anak usia SD berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun kanak-kanak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan. Guru berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik memberi stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi. Oleh karena itu guru hendak merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

## 3. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Bekerja Dalam Kelompok

Karakteristik anak yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Anak usia SD umumnya mengelompokkan dengan teman sebaya atau seusianya, melalui pergaulannya tersebut anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setiakawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar secara sehat bersama teman-temannya, mempelajari olahraga, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok.

## 4. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Praktik Langsung

Karakteristik yang keempat adalah anak senang praktik langsung. Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Anak usia SD, memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik. Berdasarkan ketiga konsep kesenangan sebelumnya (senang bermain, bergerak, berkelompok) anak usia SD, tentu sangat efektif dikombinasikan dengan praktik langsung. Guru memberikan pengalaman belajar anak secara langsung, sehingga pembelajaran model teoriklasikal tidak terlalu diperlukan atau diberikan saat evaluasi.

Berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, berkelompok, dan praktik langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa untuk bergerak dan bekerja atau belajar kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Berkaitan dengan aktifitas tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan fisiknya dan perkembangan emosional anak. Bentuk aktifitas fisik disesuaikan dengan jenjang umurnya. Sehingga aktifitas fisik yang tepat dan sesuai periode diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional optimal.

#### **d. Hubungan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model *Small Group***

##### ***Discussion***

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat keaktifan dan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah), bahkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda. Model *small group discussion* mengutamakan berani mengeluarkan pendapat, aktif dalam pembelajaran dan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuannya dan keterampilan dalam mengajar siswa. Model *small group discussion* merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dalam belajar. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, mengeluarkan pendapat, berani mengajukan pertanyaan.

#### **B. Penelitian Relevan**

Peneliti dengan model *small group discussion* ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mariana Austina (2013) dengan latar belakang bahwa rendahnya keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pkn. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru menggunakan media dan strategi dalam pembelajaran. Subjek dari penelitian tersebut yaitu siswa

kelas IV SD Negeri Gemantar, Kecamatan Jumanto, Kabupaten Karangnyar yang berjumlah 23 siswa. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu 75% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Susanti (2013) dengan latar belakang bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa sangat kurang dalam pembelajaran Pkn. Hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Subjek dari penelitian tersebut yaitu siswa VIII G SMP Negeri Surakarta yang berjumlah 34 siswa. Metodologi yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui narasumber, tempat dan peristiwa langsung aktivitas belajar. Teknik pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian pada keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 50% meningkat menjadi 88 %.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Niken Fathia Sarawati (2017) dengan latar belakang bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru menggunakan metode kebanyakan guru menggunakan metode yang berpusat pada guru akan membuat siswa

bosan. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas X akutansi SMK muhamadiyah Kretek yang berjumlah 25 siswa. Metodologi yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 59% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan peneliti yang akan peneliti lakukan dengan yang diatas adalah keaktifan siswa dan *small gruop discussion*. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan yaitu aktivitas siswa dan kolaborasi dengan *index card mart* dan menggunakan bantuan media audio visual.

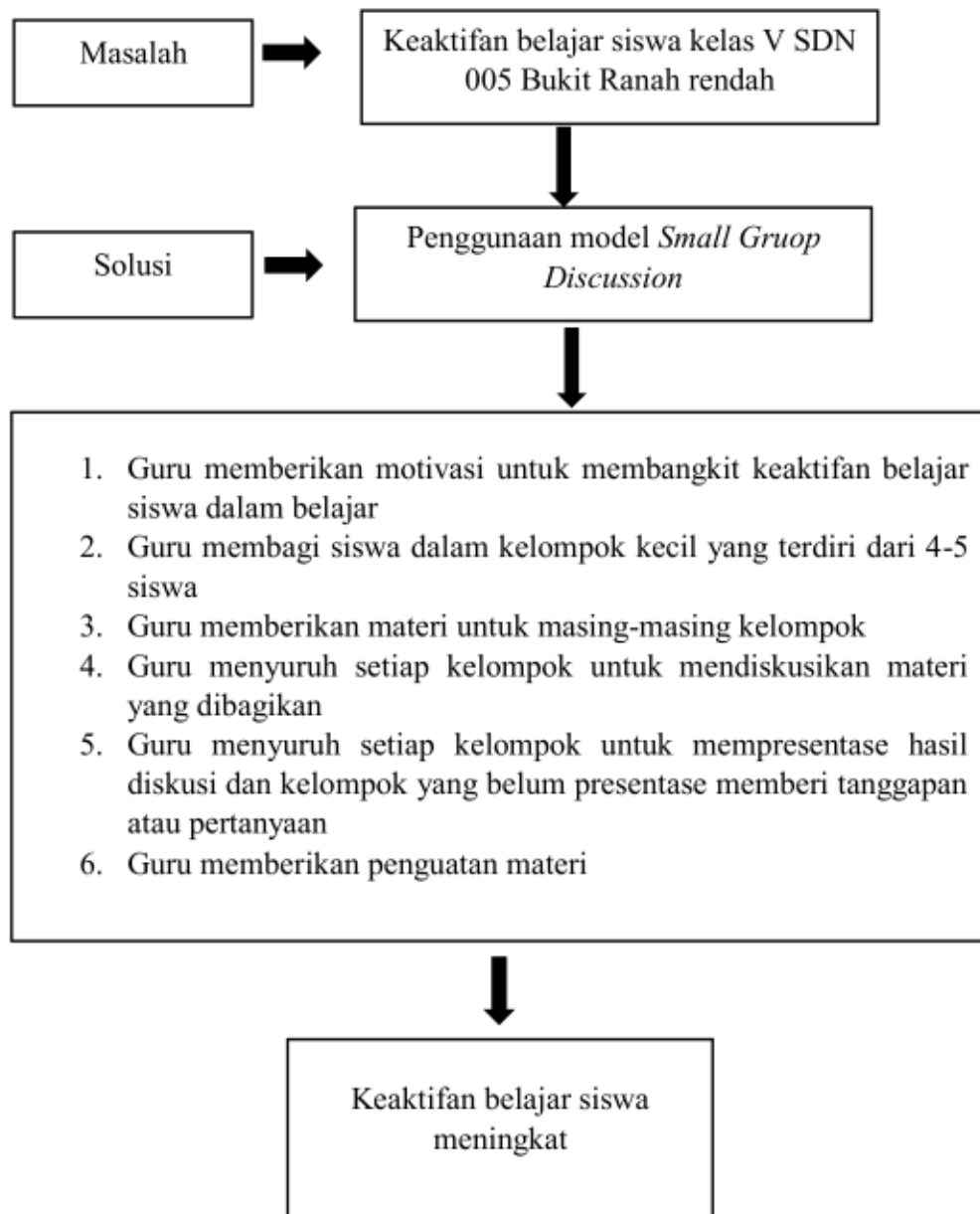
### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah, tampak keaktifan belajar siswa belum optimal. Kekurangan keaktifan tersebut disebabkan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga perlu diperbaiki. Maka perlu adanya upaya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menggunakan model *small gruop discussion*. Dengan model ini siswa dituntut untuk aktif

dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Agar siswa mampu mengetahui pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Penerapan model pembelajaran *small group discussion* , ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya model *small group discussion* ini didalamnya mengandung unsur kelompok yang melibatkan semua siswa sehingga siswa aktif dalam belajar. Pembelajaran diperlukan pembuktian dengan satu proses melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dari tindakan penelitian ini adalah “ Jika diterapkan model *small group discussion* maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan masalah yaitu keaktifan belajar siswa masih rendah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *small group discussion*.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				✓																								
2	Bimbingan Proposal					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																
3	Seminar Proposal													✓															
4	Perbaikan Proposal													✓															
5	Penelitian														✓	✓													
6	Bimbingan Bab IV-V																	✓	✓	✓	✓								
7	Ujian Sidang Skripsi																					✓	✓	✓	✓				

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 005 Bukit Ranah yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian dikelas V B karena masih kurang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer 1 yaitu guru kelas V (Yessi Gustina,S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru.
2. Observer 2 yaitu teman sejawat (Sonia, Arsi, Elin, Dila, Miki) sebagai pengamat lembar observasi keaktifan siswa.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Muhawaroh, 2021) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

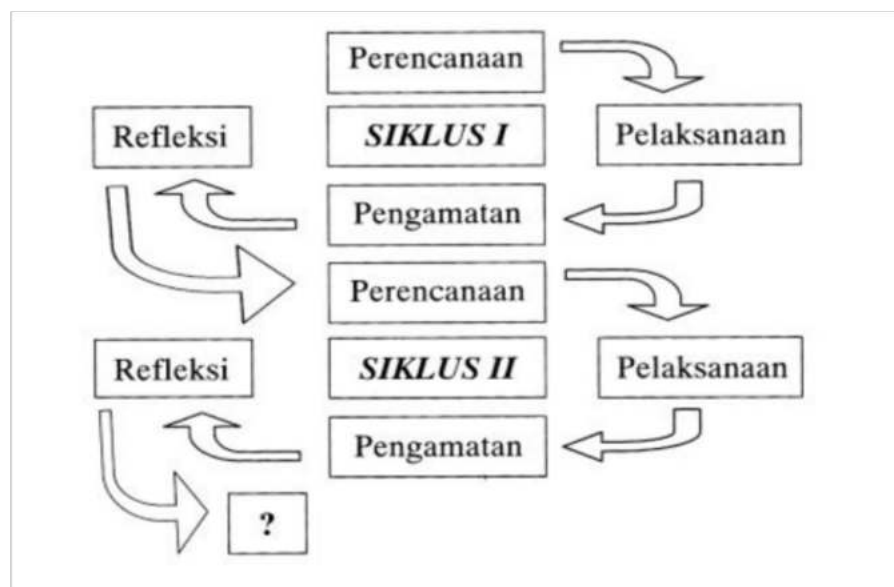
(Rahdiyanta, 2014) mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa

tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan siswa dengan tujuan tertentu. Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu perbaikan suatu kelas yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, bertujuan agar anak bisa memiliki suatu perubahan yang lebih baik dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2014)**

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *small group discussion* berbantuan media pembelajaran.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang akan dilakukan guru dan peserta didik.
- 3) meminta guru kelas V menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan observasi tahap pelaksanaan.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan penerapan *small group discussion*. pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk memperbaiki agar tindakan yang dilakukan tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak adalah guru kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V sebagai pengamat aktifitas siswa dan teman sejawat sebagai aktifitas guru. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *small group discussion*.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk memperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

**2. Siklus II**

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan dari siklus I, kegiatan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus II, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian

tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus I. Pada siklus ke II juga terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

##### 1. Teknik observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

##### 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembaran Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktifitas dengan menerapkan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Lembar observasi keaktifan belajar siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai keaktifan belajar siswa. Data kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *small group discussion*.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Penentu Keaktifan Belajar Siswa**

Tingkat Penguasaan Indikator	Keterangan
90 – 100	Sangat Aktif
80-89	Aktif
70-79	Cukup Aktif
< 70	Kurang Aktif

Sumber: (Thalita et al., 2019)

## H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

### a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari kemampuan berhitung siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 70.

Adapun cara penghitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : KBSI adalah Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu



**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian Keaktifan Belajar Siswa**

No	Keaktifan Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Melihat dan mendengarkan guru sedang menjelaskan				
2	Menjawab pertanyaan guru				
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain				
4	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok dan diskusi				
5	Terlibat dalam pemecahan masalah				

**Sumber :** (Sundari, 2020)

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Keaktifan Siswa**

Skor	Kriteria
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Sering
4	Selalu

**Sumber:** (Deshpande, 2013)

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memiliki keaktifan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan: KK adalah Ketuntasan Klasikal

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis keaktifan belajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 005 Bukit Ranah, permasalahan yang ditemui pada siswa antara lain: sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak mampu kerja sama dalam kelompok, kebanyakan siswa tidak mau bertanya kepada guru maupun teman lainnya, siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya, dan siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal itulah dijadikan dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Agar keaktifan belajar siswa dapat terlaksana dengan baik pada jenjang SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan melakukan penerapan model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *small group discussion* terhadap siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang mana tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Proses dilakukan dengan penerapan metode *small group discussion*. Pertemuan disetiap observer mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran atau 2 kali pertemuan. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menentukan waktu yang digunakan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan penerapan metode *small group discussion* pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah, pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokok benda-benda disekitar kita.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Peneliti melakukan kalaborasi dengan guru kelas V untuk melakukan perencanaan dengan mempersiapkan peralatan atau kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*. Ada beberapa

persiapan yang dilakukan peneliti sebagai perencanaan perbaikan kualitas pembelajaran:

- 1) Silabus pembelajaran
- 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *small group discussion*
- 3) Mempersiapkan video pembelajaran
- 4) Mempersiapkan LKPD siswa
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- 7) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa
- 8) Meminta ketersediaan guru kelas V untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa dan meminta 4 orang teman sejawat untuk menjadi observer lembar keaktifan belajar siswa. Serta melakukan penyusunan persepsi tentang pengisian instrumen dalam pelaksanaan penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Observasi Tindakan Siklus I**

##### **1) Pertemuan I Siklus I (23 Mei 2023)**

###### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 dalam proses pembelajaran tematik tem 9 subtema 1 dengan materi pokok benda-benda disekitar kita. Pembelajaran selam 2

jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai pukul 09.30 s/d 11.15 Wib dengan jumlah siswa 34 orang.

#### (1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Guru mengkondisikan kelas yaitu dengan meminta siswa merapikan meja yang kurang rapi. Kemudian guru meminta siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

- Guru : Sebelum memulai pembelajaran, Ibu ingin bertanya, sudah jajan semuanya?  
Siswa : Sudah bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : Sudah siap untuk mengikuti pelajaran hari ini?  
Siswa : Siap bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : Baiklah, tujuan pembelajaran kita hari ini adalah menjelaskan manfaat dan contoh persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

#### (2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm 50$  menit), siswa memperhatikan guru menjelaskan materi mengenai manfaat dan contoh persatuan dan kesatuan dalam membangun kerukunan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil

dengan jumlah 4-6 orang tiap kelompok. Salah satu siswa diminta untuk ketua kelompok dan sekretaris. Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain mendengarkan sambil membuat catatan kecil. Kelompok lain diminta untuk mengajukan pertanyaan kekelompok yang didepan, secara bergantian. Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa diminta untuk menulis materi pembelajaran hari ini.

Berikut ini adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

- Guru : Coba perhatikan ibu kedepan, tidak ada yang ribut dan bermain-main.
- Siswa : Baik bu (siswa menjawab bersama-sama)
- Guru : Apakah anak-anak ibu tau apa persatuan dan kesatuan?
- Siswa : Saya bu.. (salah seorang siswa angkat tangan)
- Guru : Iya silahkan nak...
- Siswa : Selalu menjalani rasa kepercayaan dan kerbersamaan bu.. (jawab salah seorang siswa)
- Guru : Bagus sekali, ada yang mau menjelaskan apa itu persatuan dan kesatuan lagi? (tanya guru) Nah kalau gak ada, coba perhatikan penjelasan ibu yaa
- Siswa : Siap bu (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : Setelah mendengarkan penjelasan ibu. Ibu mau mebagikan anak-anak ibu dalam beberapa kelompok kecil. (guru membagi siswa dalam beberapa kelompok). Baiklah silahkan duduk dikelompok masing-masing dan kerjakan dengan kelompok masing-masing.



**Gambar. 4.1** Siswa diskusi bersama kelompok

### (3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan oleh beberapa orang siswa. Guru melakukan refleksi kepada siswa. Guru mengucapkan salam.

### **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokok benda-benda disekitar kita. Aspek aktivitas guru melihat apakah pembelajaran dengan penerapan metode *small group discussion* sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru diisi oleh guru kelas V sebagai observer guru. Semua

aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar yang berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus I pertemuan I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* dengan cukup baik. Kegiatan awal membuka pelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Seluruh siswa membaca doa dengan khushuk. Dilanjutkan dengan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, menanyakan kabar dan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti, guru kembali menggali pengetahuan dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan apa itu persatuan dan kesatuan dalam kerukunan. Setelah itu, guru meminta siswa mendengarkan penjelasan guru materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Setelah kelompok ditentukan guru meminta siswa berdiskusi



dengan kelompoknya. Salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain mendengarkan sambil membuat catatan kecil, kemudian bergantian kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi. Ketua kelas menyiapkan dan membaca doa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokok benda-benda disekitar kita, pertemuan pertama siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Observer siswa yang bernama Sonia Dinita, setiap kegiatan siswa dinilai langsung oleh observer berdasarkan lembar aktivitas siswa yang sudah

disediakan. Kegiatan awal ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa, semua siswa membaca doa dengan lantang dan mengangkat tangannya sebagai bentuk sedang berdoa. Selanjutnya siswa merapikan meja. Saat guru memeriksa kehadiran siswa, semua siswa berjumlah 34 orang siswa semuanya hadir pada pertemuan I siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menyuruh siswa memperhatikan guru menjelaskan materi hari ini. Setelah selesai mendengarkan guru, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Kemudian setiap kelompok menunjuk ketua untuk menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan membuat catatan kecil. Setiap kelompok diacak menyampaikan hasil diskusi secara bergiliran. Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami.

Kegiatan akhir guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa. Ketua menyiapkan dan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa masih ada kekurangan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu disaat diskusi kelompok berlangsung masih ada siswa yang meribut dan berjalan-jalan didalam kelas.

## **2) Pertemuan II Siklus I (24 Mei 2023)**

### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023. Selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) mulai pukul 09.30 s/d 11.15 Wib, dengan jumlah 34 orang siswa. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP siklus I pertemuan II.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Guru mengkondisikan kelas yaitu dengan merapikan meja. Kemudian guru meminta siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan apresepsi sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik bu (siswa menjawab bersamaan).

- Guru : Bisa kita mulai pelajaran hari ini?  
Siswa : Bisa bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : Baiklah, hari ini kita akan mempelajari ciri-ciri kenampakan alam wilayah daratan, kenampakan alam wilayah perairan dan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan.  
Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)

## (2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm$ 50 menit). Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri kenampakan alam wilayah daratan, kenampakan alam wilayah perairan dan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang siswa. Salah satu siswa ditunjuk sebagai ketua untuk membacakan hasil diskusi. Setiap kelompok membaca hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lainnya mendengarkan dan membuat catatan kecil, secara bergantian. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

- Guru : Kemarin kita sudah membahas tentang manfaat persatuan dan kesatuan, nah hari ini kita akan mempelajari manfaat menjaga persatuan dan kesatuan, kenampakan alam wilayah darat dan kenampakan alam wilayah perairan.  
Siswa : baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : sekarang ibuk ingin anak-anak ibu mendengarkan penjelasan ibu tentang materi hari ini.  
Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)



**Gambar. 4.2** Siswa mendengarkan penjelasan guru

### (3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan oleh beberapa orang siswa. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa. Guru mengintruksikan ketua untuk menyiapkan dan berdoa secara bersamaan.

### **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokok benda-benda disekitar kita pertemuan 2 siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokoknya benda-benda disekitar

kita. Aspek aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran penerapan model *small group discussion* sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru praktis diisi oleh guru kelas V sebagai observer guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar yang berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus I pertemuan 2 guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *small group discussion* dengan cukup baik. Kegiatan awal membuka pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, seluruh siswa membaca dengan khusyuk. Dilanjutkan dengan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, pada pertemuan 2 siklus I seluruh siswa yang berjumlah 34 orang siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apresepasi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama siswa seputar materi yang akan dipelajari.

Kegiatn inti, guru kembali menggali pengetahuan dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan apa saja manfaat persatuan dan kesatuan. Setelah itu guru meminta siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru mebagi siswa dalam kelompok kecil

yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Setelah kelompok ditentukan guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu ketua kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya. Salah satu kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan membuat catatan kecil, kemudian secara acak kelompok bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir pelaksanaan dilakukan dengan guru memberikan apresepsi kepada setiap kelompok yang sudah tampil kedepan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah beberapa orang menyimpulkan lalu siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Guru menyuruh ketua untuk menyiapkan dan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, akan tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 materi pokok benda-benda disekitar kita, pertemuan 2 siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Dalam

aktivitas ini dinilai oleh teman sejawat yaitu Riona Fitri berdasarkan lembar aktivitas ini disesuaikan dengan rpp yang sudah dirancang oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran *small group discussion*. Kegiatan awal ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa, semua siswa membaca doa dengan suara lantang dan mengangkat tangannya sebagai bentuk sedang berdoa. Selanjutnya siswa merapikan meja. Saat guru memeriksa kehadiran siswa yang dipanggil mengacungkan tangannya, semua siswa yang berjumlah 34 orang siswa hadir pada pertemuan 2 siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menyuruh siswa dengan memperhatikan guru menjelaskan materi hari ini. Setelah selesai mendengarkan guru, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menunjuk salah satu ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Selanjutnya kelompok maju kedepan dengan menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan membuat catatan kecil. Setiap kelompok diacak untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir pelaksanaan dilakukan dengan guru memberikan presepsi kepada setiap kelompok yang tampil kedepan kelas. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk



menyimpulkan materi hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan lalu siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Dan pembelajaran diakhiri dengan ketua kelas menyiapkan dan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus I yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah dijalankan dengan baik dan fokuskan perhatian kepada siswa yang maju depan kelas.

### c. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 005 Bukit Ranah dilaksanakan dengan menggunakan model *small group discussion* yang datanya dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 005 Bukit Ranah pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Ranah Siklus I Pertemuan I Berdasarkan Lembar Observasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Aktif	90-100	0
2	Aktif	80-89	10
3	Cukup Aktif	70-79	5
4	Kurang Aktif	<70	19
<b>Jumlah Siswa</b>		34	
<b>Rata-Rata</b>		66,61	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		44,11%	15
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		53%	19

Sumber: Hasil lembar keaktifan siswa 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion* pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 66,61% dan ketuntasan klasikal 44,11%. Siswa dengan kategori sangat aktif adalah 0 siswa. Siswa dengan kategori aktif adalah 10 siswa dengan inisial SAH, MRK, FK, NN, ZDZ, AJ, AP, MHR, ZZA dan MNA. Siswa dengan kategori cukup aktif adalah 5 orang yang inisial RD, RA, NA, AEP, dan KAN. Siswa dengan kategori kurang aktif adalah 19 orang yang inisial IAA, RAF, HO, MAR, ARP, MH, MAG, PA, MZA, FA, MRP, SAA, MCM, AF, NRZ, SAH, dan DRY.

Sedangkan hasil tes keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Ranah Siklus I Pertemuan II Berdasarkan Lembar Observasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Aktif	90-100	1
2	Aktif	80-89	12
3	Cukup Aktif	70-79	5
4	Kurang Aktif	<70	16
<b>Jumlah Siswa</b>		34	
<b>Rata-Rata</b>		69,70	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		52,94%	18
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		47,06%	19

Sumber: Hasil lembar keaktifan siswa 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa hasil keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion* pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 69,70% dan ketuntasan klasikal 52,94%. Siswa dengan kategori sangat aktif adalah 1 siswa yang inisial SAH. Siswa dengan kategori aktif adalah 12 siswa yang inisial

MRK, FK, NN, RA, ADZ, NA, AJ, AP, MHR, AEP, ZZA, dan MNA. Siswa dengan kategori cukup aktif adalah 5 siswa yang inisial RD, DA, MAG, KAN, dan DRY. Siswa dengan kategori kurang aktif adalah 16 siswa yang inisial IAA, RAF, HO, MAR, ARP, MH, PA, MZA, FA, MR, MRP, SAA, MCM, AF, NRZ, dan SAH.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus I keaktifan belajar siswa telah menunjukkan peningkatan. Kemudian peneliti dan guru melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *small group discussion*.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ada beberapa kendala atau masalah yang perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain guru masih sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai kelas lagi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih banyak siswa yang kurang menguasai materi yang baik. Siswa masih malu ketika diminta berpendapat. Siswa masih kurang bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus I

menunjukkan keaktifan belajar siswa sudah meningkat. Namun persentasi keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan atau diterapkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Pembelajaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pada tanggal 30 dan 31 Mei 2023. Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I hasil yang diperoleh pada siklus I disusun dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti melakukan perencanaan berkolaborasi dengan guru kelas V. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu memperbaiki RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *small group discussion* agar siswa bisa menguasai materi, meningkatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengeluarkan pendapat, berani untuk menjawab pertanyaan guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus II**

### **1) Pertemuan I Siklus II (30 Mei 2023)**

#### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023.

Pembelajaran selama 2 jam pembelajaran dimulai dari pukul 09:30 s/d 11.15 Wib, dengan jumlah siswa 34 orang.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Guru mengkondisikan kelas yaitu meminta siswa untuk merapikan meja yang kurang rapi. Kemudian guru meminta siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan apresepasi sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

- Guru : Apa kabar anak-anak ibu?  
Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : Bisakah kita mulai pembelajaran hari ini?  
Siswa : Bisa bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
Guru : Sebelum memulai pembelajaran siapa yang tau apa itu iklan?  
Siswa : Iklan susu, iklan marjan dan iklan indomei bu (salah satu siswa menjawab)  
Guru : Pintar anak ibuk, baiklah hari ini pembelajaran kita yaitu unsur-unsur iklan, zat heterogen, zat homogeny dan zat tunggal. Baiklah ibu akan membacakan tujuan pembelajaran materi hari ini.

Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm 50$  menit). Siswa memperhatikan ppt dan guru mengenai materi unsur-unsur iklan, zat tunggal, zat heterogen dan zat homogeny. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Guru meberikan LKPD (permasalahan tentang materi). Setiap kelompok menunjuk salah satu ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok maju kedepan untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok yang lainnya mendengarkan dan membuat catatan kecil. Setiap kelompok diacak untuk maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lain mengajukan pertanyaan kekolompok yang presentasi. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Apakah masih ada yang ingat pelajaran pembelajaran sebelumnya?

Siswa : Masih bu, tentang pengertian iklan bu (siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Betul sekali nak, pembelajaran sebelumnya kita sudah mempelajari tentang pengertian iklan. Sekarang kita akan membahas tentang unsur-

unsur iklan, zat tunggal, zat heterogen dan zat homogen.

Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Perhatikan ppt dan penjelasan ibu dan tidak ada yang bermain-main yaa



**Gambar. 4.3 Siswa duduk secara berkelompok**

### (3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan oleh beberapa siswa. Guru memberikan refleksi kepada siswa. Guru mengintruksikan ketua untuk menyiapkan dan berdoa bersama-sama. Guru mengucapkan salam.

### b) Tahap Observasi

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer

yaitu guru kelas V berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik. Aspek aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran dengan penerapan metode *small group discussion* sudah terlaksanakan oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru praktis diisi oleh guru kelas V sebagai observer aktivitas guru. Semua aspek menunjukkan y atau tidak dengan komentar berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus II pertemuan I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *small group discussion* dengan baik. Kegiatan awal membuka pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, seluruh siswa membaca doa dengan khusyuk. Dilanjutkan dengan guru melakukan komunikasi dengan siswa tentang kehadiran, pada pertemuan I siklus II semua siswa yang berjumlah 34 orang hadir. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dengan mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak-anak dan menanyakan kabar dan kesiap untuk memulai proses belajar mengajar. Guru melakukan apresepsi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Kegiatan inti, guru kembali menggali ingatan siswa dengan bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.



Selanjutnya guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Guru mengintruksi setiap kelompok untuk memilih ketua kelompok untuk dijadikan sebagai juru bicara saat presentase. Kemudian guru memberikan setiap kelompok LKPD. Setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk menampilkan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan membuat catatan kecil. Selanjutnya siswa lain mengaju pertanyaan kekelompok yang sedang presentase. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipelajari oleh siswa.

Kegiatan akhir pelaksanaan dilakukan dengan guru memberikan aprepsi kepada setia kelompok yang sudah tampil kedepan kelas. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Kemudian guru memberi penguatan dari kesimpulan siswa. Dan pelajaran diakhiri dengan membaca doa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

tematik pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Kegiatan awal ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa, semua siswa membaca doa dengan suara lantang. Selanjutnya siswa merapikan meja yang tidak rapi. Setiap guru memeriksa kehadiran, siswa yang dipanggil mengacungkan tangannya, semua siswa yang berjumlah 34 orang siswa hadir pada pertemuan I siklus II.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menyuruh siswa memperhatikan guru menjelaskan materi hari ini. Setelah selesai mendengarkan penjelasan guru, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang siswa. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggota untuk dijadikan ketua kelompok. Guru memberikan LKPD. Setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk menampilkan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan membuat catatan kecil. Siswa yang lain mengajukan pertanyaan kekelompok yang menampilkan hasil presentasi.

Kegiatan akhir guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran hari ini. Setelah beberapa siswa menyampaikan kesimpulannya guru menyempurnakan dari siswa. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran diakhir dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Namun ada saran dari wali kelas untuk guru praktis adalah memaksimalkan waktu yang ada agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan lebih efektif tidak melebihi waktu yang tersedia

## **2) Pertemuan II Siklus II (31 Mei 2023)**

### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan kedua dilakukan pada 31 Mei 2023. Pembelajaran selama 2 jam pelajaran mulai dari pukul 09.30 s/d 11.15 Wib, dengan jumlah siswa 34 orang. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus, dan RPP siklus II pertemuan II.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru masuk dengan mengucapkan salam. Guru mengkondisikan kelas yaitu meminta siswa untuk merapikan meja. Kemudian guru meminta siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan apresepsi sebelum

pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

- Guru : Apa kabar anak-anak ibu?  
 Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
 Guru : Bisa kita mulai pembelajaran hari ini?  
 Siswa : Bisa bu (siswa menjawab secara bersamaan)  
 Guru : Baiklah hari ini kita akan melanjutkan pelajaran kita yang kemarin. Tentang kenampakan wilayah alam daratan, kenampakan wilayah alam perairan, sikap manfaat menjaga persatuan dan kesatuan dan jenis-jenis ekonomi yang ada di Indonesia .  
 Siswa : Baik bu (siswa menjawab secara bersamaan)

## (2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan selama ( $\pm$ 50 menit). Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi mengenai kenampakan wilayah alam daratan, kenampakan wilayah alam perairan, sikap manfaat menjaga persatuan dan kesatuan dan jenis-jenis ekonomi yang ada di Indonesia . siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Setiap kelompok memilih salah satu ketua kelompok untuk menjadi juru bicara saat presentase. Guru memberikan LKPD. Setiap kelompok diacak untuk menampilkan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lainnya mendengarkan dan membuat catatan kecil. Siswa lain bertanya kekelompok yang sedang presentase.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Baiklah anak-anak hari ini kita akan mempelajari kenampakan wilayah alam daratan, kenampakan wilayah alam perairan, sikap manfaat menjaga persatuan dan kesatuan dan jenis-jenis ekonomi yang ada di Indonesia .

Siswa : Baik buk (siswa menjawab secara bersamaan)



**Gambar. 4.4 Siswa menampilkan hasil diskusi didepan kelas**

### (3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan oleh beberapa orang siswa. Guru melakukan refleksi ke siswa. Guru mengintruksi ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengucapkan salam.

## **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik pertemuan II siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran dengan metode *small group discussion* sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru praktis diisi oleh guru kelas V sebagai observer guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus II pertemuan II guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *small group discussion* dengan baik. Kegiatan awal membuka pelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua. Dilanjutkan oleh guru dengan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, pada pertemuan II siklus II seluruh siswa yang berjumlah 34 orang hadir. Selanjutnya gurumenyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali awal kegiatan pembelajaran serta menyapa anak-anak. Guru melakukan apresepsi sebelum memulai pembelajaran melalui tanya jawab dengan siswa.

Kegiatan inti, guru kembali menggali pengetahuan siswa dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Selajutnya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang

terdiri dari 4-6 orang siswa. Salah satu anggota kelompok ditunjuk sebagai ketua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru membagi LKPD. Setiap kelompok diacak untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan membuat catatan kecil. Siswa yang lain bertanya kekelompok yang sedang presentase. Guru menjelaskan materi yang belum di mengerti oleh siswa.

Kegiatan akhir pelaksanaan dilakukan dengan guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah tampil. Kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru menyempurnakan kesimpulan siswa. Guru melakukan refleksi. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa. Guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua catatan observer bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP dan berjalan dengan baik dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik pertemuan II siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Kegiatan awal ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa. Siswa merapikan meja yang kurang rapi. Saat guru membacakan daftar hadir

siswa yang dipanggil mengacungkan tangan, semua siswa yang berjumlah 34 orang hadir pada pertemuan II siklus II.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengintruksi siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada materi hari ini. Setelah selesai mendengarkan guru, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok diacak untuk maju kedepan secara acak. Siswa mendengarkan dan membuat catatan kecil ketika kelompok yang lain presentase. Siswa yang lainnya bertanya kekelompok yang presentase.

Kegiatan akhir pelaksanaan dilakukan dengan guru memberikan apresepasi kepada setiap kelompok yang tampil. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Melakukan refleksi dan berdoa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah dijalankan dengan baik.

### **c. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

Hasil keaktifan belajar siswa pada pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan



tindakan belajar siswa menggunakan model *small group discussion* dan melihat seberapa besar pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Agar lebih jelas mengenai hasil siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Ranah Siklus II Pertemuan I Berdasarkan Lembar Observasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Aktif	90-100	1
2	Aktif	80-89	16
3	Cukup Aktif	70-79	12
4	Kurang Aktif	<70	5
<b>Jumlah Siswa</b>			34
<b>Rata-Rata</b>			80,14
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		85,29%	29
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		14,71%	5

*Sumber: Hasil lembar keaktifan siswa 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa hasil keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *small group discussion* pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,14 dan ketuntasan klasikal 85,29%. Yang mana siswa yang memperoleh kategori sangat aktif ada 1 orang siswa dengan inisial SAH. Siswa dengan kategori aktif ada 16 orang dengan inisial MRK, FK, NN, RA, ZDZ, MZA, FA, AP, MHR, MRP, AEP, ZZA, SAA, dan KAN . Siswa dengan kategori cukup aktif ada 12 orang dengan inisial IAA, MAR, ARP, MH, DA, MAG, NA, PA, MR, MCM, NRZ, dan SAH . Siswa dengan kategori kurang aktif ada 5 orang RAF, HO, AJ, AF, dan RAF.

Sedangkan hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan

II dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.8 Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Bukit  
Ranah Siklus II Pertemuan II Berdasarkan Lembar Observasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Aktif	90-100	4
2	Aktif	80-89	16
3	Cukup Aktif	70-79	11
4	Kurang Aktif	<70	3
<b>Jumlah Siswa</b>		34	
<b>Rata-Rata</b>		81,61	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		91,17%	31
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		8,83%	3

Sumber: Hasil lembar keaktifan siswa 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa keaktifan belajar dengan menggunakan model *small group discussion* siswa pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,61 dan ketuntasan klasikal 91,17%. Yang mana siswa yang memperoleh kategori sangat aktif ada 4 orang yang inisial SAH, MRK, NN, dan MNA. Siswa dengan kategori aktif ada 16 orang yang inisial RD, FK, DA, RA, MAG, ZDZ,PA, MZA, FA, AP, MHR, AEP, ZZA, SAA, KAN, dan DRY. Siswa dengan kategori cukup aktif ada 11 orang yang inisial IAA, RAF, HO, MAR, AR, MH, NA, MR, MCM, NRZ, dan SAH. Siswa dengan kategori kurang aktif 3 orang yang berinisial AJ, MRP, dan AF.

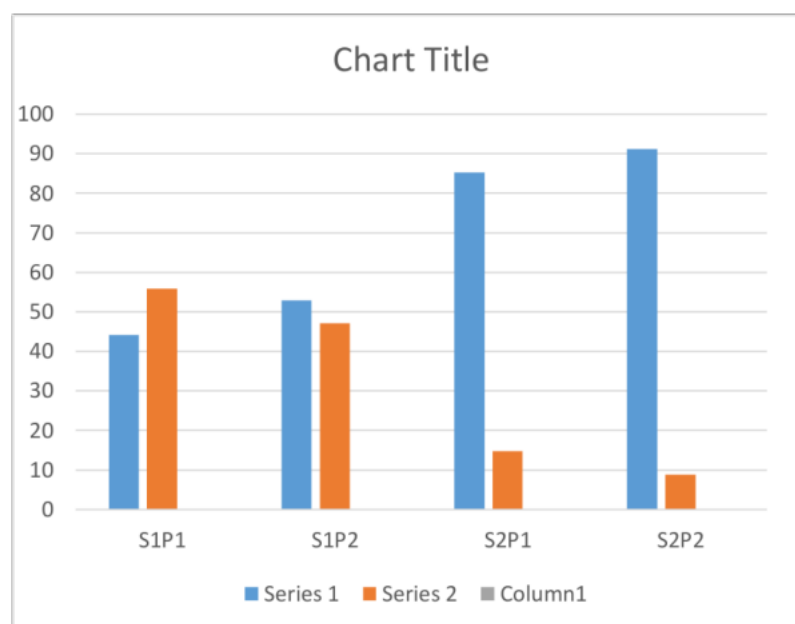
#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Sebagaimana rata-rata siklus pada siklus I pertemuan I sebesar 66,61 dan

meningkat pada pertemuan II sebesar 69,70. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 80,14 lalu meningkat lagi pada pertemuan II mejadi 81,61. Adapun ketuntasan klasikal pada keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan I 44,11% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 52,94%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 85,29% dan meningkat pada pertemuan II 91,17% dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus**

Perbandingan keaktifan belajar siswan dengan menggunakan model *small group discussion* pada tema 9 subtema 1 dan 2 kelas V SDN 005 Bukit Ranah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Ket :

S1 P1 : Siklus I pertemuan I    S2 P1 : Siklus II pertemuan I

S1 P2 : Siklus I pertemuan II    S2 P2 : Siklus II pertemuan II

**Gambar 4.1**

**Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat peningkatan pada keaktifan belajar siswa menggunakan modl *small group discussion* pada kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 44,11% dan meningkat pada pertemuan II 52,94% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan mejadi 85,29% lalu menigkat lagi pada pertemuan II sebesar 91,17% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan keaktifan dari pratindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Ranah**  
**Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Klasikal	41,17%	44,11%	52,94%	85,29%	91,17%

**Sumber:** Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa presentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari persiklus persentase data pada pratindaka sebesar (41,17%) kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan I sebesar (44,11%) pada pertemuan II menjadi sebesar (52,94%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (85,29%) dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi sebesar (91,17%) secara klasikal. Hasil keaktifan belajar siswa dinilai berdasarkan aspek indikator keaktifan belajar siswa.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang akan dilakukan:

1. Perencanaan Keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion*.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah, peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran harus direncanakan. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Menyusun instrument berupa silabus, 2) Menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *small group discussion*, 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksana pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V sdn 005 Bukit Ranah, jika keaktifan belajar siswa pada siklus I belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model *small group discussion* dan diamati oleh observer siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran siklus II hingga tujuan pembelajaran tercapai. Setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dan melihat kekurangan yang harus diperbaiki peneliti merencanakan dalam pembelajaran keaktifan belajar siswa pada siklus II akan lebih menekankan pembelajaran pada ke lima aspek penilaian keaktifan belajar siswa.

2. Pelaksanaan Keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion*

Model *small group discussion* merupakan suatu metode pembelajaran yang dibentuk kelompok kecil yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antara individu dan kelompok dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran. Kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota dalam suatu kelompok. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menjelaskan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuannya, siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapat mereka. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dan bermain dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat, malu dan gugup untuk tampil kedepan kelas. ketika diminta jadi juru bicara banyak yang menolak. Kekaktifan belajar siswa dalam berinteraksi dengan anggotanya masih kurang, dalam diskusi dapat dilihat hanya 15 orang yang aktif. Guru berperan

penting dalam suksesnya pembelajaran dan sukses dalam membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru jarang siswa untuk tampil bicara didepan kelas. Jadi pada siklus I keaktifan belajar siswa tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* sudah berjalan dengan baik. Melalui model *small group discussion* siswa akan melakukan diskusi kelompok kecil sehingga siswa memiliki aktif dalam memecahkan masalah terkait materi pokok. Model ini digunakan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dengan menggunakan model *small group discussion* akan membuat siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dapat menumbuhkan cara berpikir secara ilmiah. Dengan mengajukan pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi siswa diharapkan dapat memperoleh kepercayaan diri sendiri. Sehingga dengan adanya proses diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun walaupun memiliki kelebihan model *small group discussion* juga memiliki kekurangan yaitu proses diskusi hanya dikuasi oleh beberapa orang siswa. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melibatkan semua siswa aktif dalam pelaksanaan diskusi berlangsung.



### 3. Peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion*

Hasil kegiatan selama penelitian model *small group discussion* memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dinilai dari adanya peningkatan hasil keaktifan belajar siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari 34 orang jumlah siswa pada siklus 1, ada 19 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup aktif atau mendapatkan nilai minimal 70.

Sedangkan pada siklus 2, ada 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup aktif atau mendapatkan nilai minimal 70. Disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran siswa masih cenderung diam dan mau untuk melakukan interaksi dengan sesama temannya ketika diskusi berlangsung. Siswa juga tidak berani mengeluarkan pendapatnya. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan model *small group discussion* dengan baik. Namun walaupun masih ada 2 orang siswa tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan keaktifan belajar siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu nilai keaktifan belajar siswa sudah di atas kategori yang ditentukan

peneliti yaitu kategori cukup aktif dengan minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa yang terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah dengan menggunakan model *small group discussion*. Namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah pada penggunaan model *small group discussion*, yaitu susah untuk mengatur siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam berdiskusi karena masih terdapat siswa yang masih malu mengeluarkan pendapat dan tidak aktif berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus pada pembelajaran tematik dengan penggunaan model *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan seperti menyusun instrumen berupa yaitu 1) Peneliti menyusun silabus, 2) Menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model *small group discussion*, 3) Menyiapkan video pembelajaran, 4) Menyiapkan LKPD, 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 7) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa, 8) meminta ketersediaan guru kelas V, 9) Meminta ketersediaan teman sejawat.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan di SDN 005 Bukit Ranah. Aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya mengkondisikan siswa dalam kelas, langkah pembelajaran masih banyak belum terlaksana sesuai RPP, sehingga diperlukan adanya perbaikan. Sedangkan aktivitas siswa

dimana pada siklus I masih kurang melihat guru saat menjelaskan, masih banyak siswa malu untuk mengeluarkan pendapat, dan masih banyak siswa yang bercerita saat kelompok yang tampil. Pada siklus II aktivitas guru meningkat, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses belajar, keaktifan belajar siswa juga meningkat. Dengan langkah-langkah kegiatan a) guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa, b) guru memberikan soal untuk masing-masing kelompok, c) siswa mendiskusikan secara berkelompok, d) guru meminta ke seluruh kelompok untuk menunjuk juru bicara untuk menampilkan hasil diskusinya, e) setiap kelompok maju menampilkan hasil diskusinya secara bergantian, f) kelompok lain memberikan sanggahan atau pertanyaan, g) guru melakukan klarifikasi, peyimpulan dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, diketahui bahwa ketuntasan keaktifan belajar siswa pada siklus I 44,11% atau dari 34 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 94,11% atau dari 34 siswa terdapat 32 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model *small group discussion* dapat meningkat pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah.

## **B. Implikasi**

1. Diharapkan kepada guru kelas-guru khususnya guru kelas V agar menggunakan model *small group discussiom* untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang diajarkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga keaktifan belajar siswa semakin meningkat.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat disarankan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru seharusnya memiliki model pembelajaran yang variasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru disarankan untuk menggunakan model *small group discussion* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki keaktifan belajar siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Dari hasil penelitian ditemukan banyak siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat ataupun tidak berani untuk mempresentasikan hasil diskusi, maka disarankan kepada guru yang melakukan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani bertanya, mengeluarkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *small group discussion* sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat dalam metode *small group discussion* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan sebaiknya memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, M. (2022). e-ISSN: 2807-8632 Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 1102–1112.
- Alwansyah, A., Purnomo, E., & Pargito, P. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial/ Journal of Social Studies*, 3 (1)
- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Astuti, D. P. (2022). No Title 2, Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Deshpande, S. (2013). No Title 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Dewi, S., Sumarni, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Winggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1 (3), 281-228
- Kundar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. *Kariwari. Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 2 (2), 3-106.
- Kusumawardhani, I. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition*

*and Dietetics*), 4(2), 2–3.

- Nurlaelasari, V. S., & Rosidah, A. (2022). Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5 (3), 26-32.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Rahdiyanta, D. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK). *Makalah Seminar Penelitian*, 2–9.
- Sakti, M. G., Pascasarjana, P., & Negeri, U. (2019). *Penerapan Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Hasil*. 3, 980–982.
- Simbolon, L.M. (2017). Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 128-142.
- Sundari, T. (2020). Penerapan Metode SPEOS. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 9–41.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *small Group Discussion* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298–305.
- Surani, A. I., & Nenowati, S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Pada Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5 (1), 51-60.
- Ummah, N.A. (2018). Perapan Strategi *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru*



*Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6 (3), 322-331.

Warsini. (2021). Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di SDN Laman Baru. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangkaraya*, 1(1), 51–62.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>